

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian ini akan memaparkan berbagai data yang merupakan hasil dari wawancara dan validasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 maret 2022 terhadap keluarga yang melakukan pernikahan dini.

### 4.1 Informasi Umum Partisipan

Informasi umum partisipan didapatkan pada saat sebelum melakukan wawancara yang telah digali oleh peneliti berikut:

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan 1 pelaku pernikahan dini dan 2 orang tersebut tetangga dari pasangan yang melakukan pernikahan dini dan 2 orang tersebut adalah orang yang dituju dalam melakukan wawancara atau diteliti.

*Tabel 4.1. informasi umum partisipan*

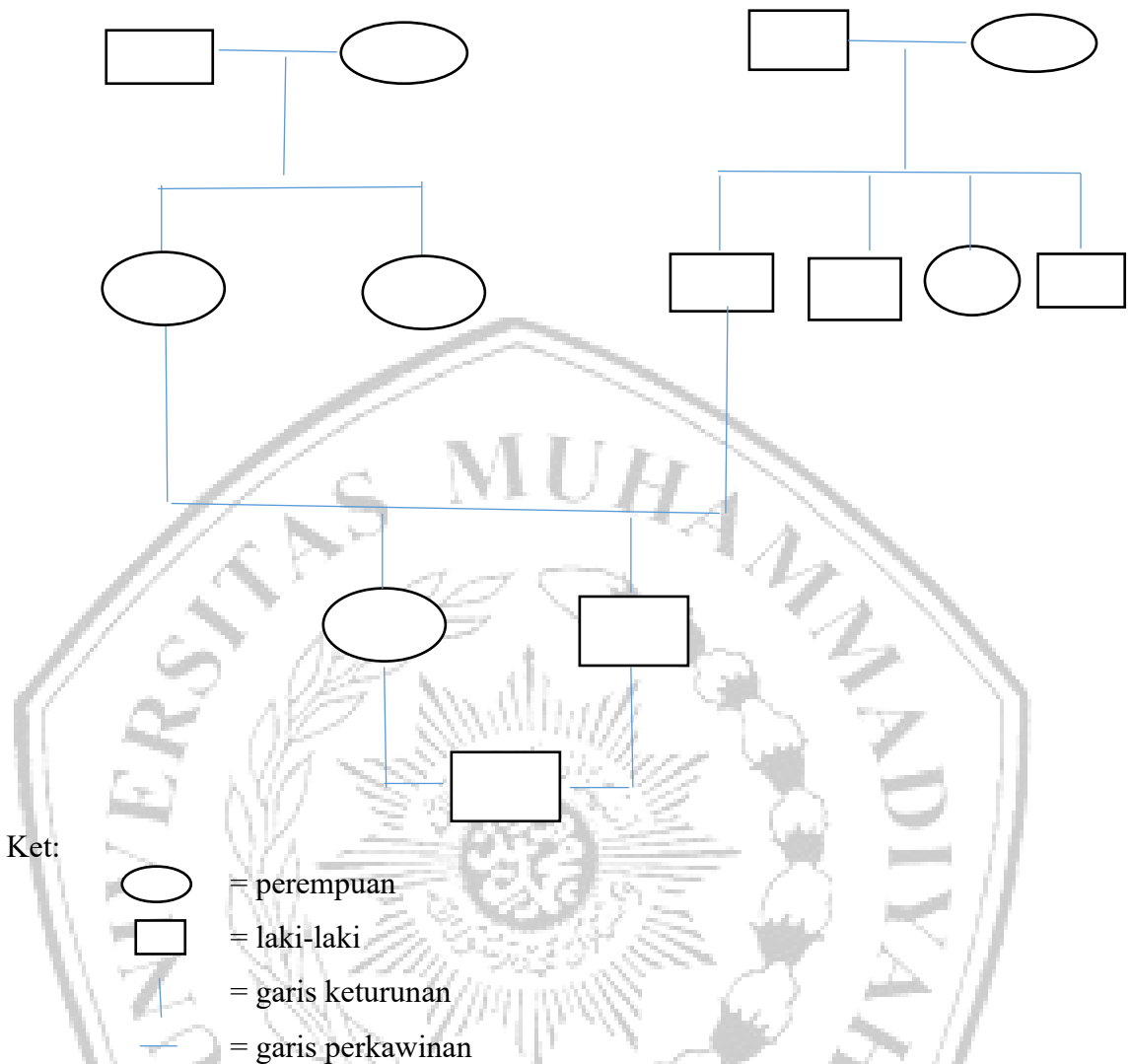
<b>Nama</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Status</b>
Nn.H	P1	Perempuan	17 tahun	SMP	Istri
Ny.S	P2	Perempuan	51 tahun	SMP	Mertua
Ny.H	P3	Perempuan	43tahun	SMP	Tetangga

#### **Keterangan**

P1 = partisipan satu

P2= Partisipan Dua

P3 = Partisipan Tiga



Genogram 4.1: Genogram Keluarga Pernikahan Dini

#### 4.1.1 Partisipan Pertama

Partisipan pertama yaitu orang yang dituju yang berusia 17 tahun, dan pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama). Harus mendengarkan dari partisipan 2 dan 3 tentang bagaimana cara mendidik anak dan lain sebagainya.

#### 4.1.2 Partisipan Kedua

Partisipan kedua yaitu seorang ibu rumah tangga yang berusia 51 tahun, dan pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama). Partisipan ini memberikan informasi kepada partisipan 1 tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, mendidik anak, mengatur ekonomi serta mempersiapkan mental yang baik.

### 4.1.3 Partisipan Ketiga.

Partisipan ketiga yaitu seorang ibu rumah tangga yang berusia 43 tahun, dan pendidikan terakhir adalah SD (Sekolah Dasar). Antara partisipan 2 dan 3 memiliki peran yang sama yaitu untuk menguatkan partisipan pertama.

## 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 3 partisipan pada tanggal 9 maret 2022 mengenai gambaran peran pengasuhan anak terhadap pasangan yang menjalani pernikahan dini di desa soki yang dapat disimpulkan dalam 4 tema sebagai berikut

*Tabel 4.2 Distribusi Tema*

No	Sub Indokator	Tema
1	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan imunisasi</li><li>- Memberikan asi yang baik</li><li>- Memberikan makanan yang bergizi selain asi</li><li>- Menjaga kebersihan</li><li>- Asupan makanan dan minuman</li><li>- Membersihkan rumah dan lingkungan</li><li>- Memberikan perawatan</li><li>- Menjadwalkan keseharian kepada anak</li></ul>	Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak
2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak</li><li>- Menjadi tempat curhatan anak dan selalu memberikan saran untuk</li></ul>	Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak

	<ul style="list-style-type: none"> <li>memotivasi diri anak</li> <li>- Memperhatikan pergaulan anak</li> <li>- Mengatur waktu kesehariannya</li> <li>- Selalu memberikan perhatian kepada anak</li> <li>- Menjadi guru saat dirumah</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kontrol orang tua</li> <li>- Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak</li> <li>- Kurangnya waktu bersama anak</li> </ul>	Kendala/kesulitan dalam menjalankan peran pengasuhan anak
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertani</li> <li>- Berdagang sayuran</li> <li>- Menjadi kuli bangunan</li> </ul>	Peran orang tua dalam memenuhi ekonomi

P1: “ Nn. H berusia 17 tahun pelaku pernikahan dini “cara aku dalam mendidik anak saya yaitu menghabiskan ketika menggunakan anak saya menggunakan bermain mengajarkan buat membaca, belajar mengaji, memberikan istilah-istilah yang baik tampak harus kasar dan membentak pada anak, Jika menyampaikan didikan menggunakan cara yg kasar akan berdampak di karakter dan pertumbuhan anak tidak mengagumkan.Nn. H berusia 17 Tahun, dari responde beropini bahwa buat memenuhi kebutuhan ekonomi kelurga menggunakan cara bekerja jadi buruh tani, dengan pembagian

hasilnya 70% dengan 20%, selain dari pada itu juga orang tua akan mencari pekerjaan sampingan misalnya, buru pasir, tukang bangunan. Terkadang ketika hasil pekerjaan suami tidak menentu seorang istri akan menjual jajan seperti, pisang goreng, bakwan, cilok dan lain-lainya.

P2: “ Ny.S berusia 51 Tahun mertua dari pasangan suami istri yg melakukan pernikahan dini. Ny.S menyampaikan beberapa arahan kepada Nn.H tentang cara mendidik anak supaya tidak galat pada menumbuhkan karakter dan mental anaknya. karena sesungguhnya karakter anak serta mental anak perlu dilatih pada saat usianya yang masih din. Ny.S mengajarkan cara-cara untuk mendidik anak pada Nn.H mirip tidak boleh membentak anak berlebihan menggunakan tujuan agar buat menghindari karakter anak yg minder serta tidak membuat malu dan tak boleh membiarkan anak melakukan hal semaunya. Tujuan orang tua buat memberikan didikan seperti pada atas agar anak tidak ndeso amat terhadap segala hal yg pada lakukan oleh anak kemudian mengajarkan anak di hal-hal yg baik serta selalu memberinya waktu belajar dan bermain supaya anak mendapatkan mental yg baik karena senang ialah hal yang primer dalam menguatkan mental anak tersebut”.

P3: Ny.H usia 43 Tahun menjadi tetangga berasal seseorang anak yg melakukan pernikahan dini. Ny.H tersebut terbuka dalam menyampaikan informasi terkait anak yg melakukan pernikahan dini dan melakukan banyak sekali cara buat mengajarkan pekerjaan sehari-hari pada melakukan aktivitas menjadi seseorang mak /istri. lalu Ny.H tadi mengajarkan pada aku bagaimana seseorang anak yg menikah di usia dini buat mendidik seseorang anak yang baik serta sah maksudnya ialah bahwa mendidik menggunakan baik menggunakan membuat karakter supaya beliau kelak menjadi anak yg sebaik-baiknya yang sinkron menggunakan yg diinginkan oleh orang tua dan membuat mental anak supaya tidak lemah”.

## **4.1 Pembahasan**

Pembahasan ini dilakukan buat menggali peran keluarga yg melakukan pernikahan dini pada memenuhi kebutuhan kebutuhan pada pasangan yang menjalani pernikahan dini menggunakan wawancara yang didapatkan dalam 3 tema.

### **4.3.1 Peran Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pertumbuhan Anak Dan Perkembang Anak.**

Yang akan terjadi berasal wawancara mengenai peran orang tua pada mencukupi kebutuhan perkembangan di anak, inidi lakukan kepada responden 1, dua, dan 3. Responden tersebut mengungkapkan wacana bagaimana cara yang terbaik buat mendapatkankebutuhan yang diperlukan sang anak. Pola pengasuhan anak yang terdiri asal kebutuhan-kebutuhan stimulus dini (asah), kebutuhan emosi (kasih sayang) asih dan biomedis (asuh). Masabalita perkembangan anak adalah periode yang sangat penting buat pada perhatikan sang seseorang ibu, oleh sebab pada masa ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan pada anak tersebut sebagai akibatnya bisa mensugesti serta menentukan perkembangan anak buat selanjutnya. Selanjutnya akan terjadi perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian yg akan di bentuk di masa balita.

Masa balita merupaka saat yang sangat kritis serta memperoleh respon dan rangsangan yang bermutu serta berpotensi supaya anak tumbuh secara optimal sinkron dengan perkembangan anak, sebagai akibatnya membutuhkan perhatian khusus asal orang tua itu sendiri. Hal tadi pada dukung menggunakan pendapatnya Soepardian (2017:40) yg mangatakan bahwa perkembangan anak dapat pada rangsang melalui interaksi pribadi menggunakan orang tua dan buat pemenuhan kebutuhan dasar anak di berbagai tahap perkembangan, selain dari itu lingkungan pula sangat berpengaruh pertumbuhan serta perkembangan anak maka berasal itu Bila lingkungannya baik maka pertumbuhan pada anak jua sangat baik begitupun kebalikannya Jika lingkungan tidak mendukung perkembangan anak maka anak mempengaruhi perkembangan yg terjadi di anak itu sendiri.

Setiap orang tua mempunyai strategi pola asuh yang berbeda sehingga setiap anak mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yg tidak sama, perbedaan tingkat pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua akan

mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial asal setiap anak. Kiprah orang tua sangat memilih sikap anak di ketika anak mulai tumbuh. Sikap positif yang pada terapkan oleh orang tua sangat diharapkan pada membimbing, mendidik serta melatih buat mendisiplinkan anak sinkron dengan tahapan perkembangannya. Hal tadi pada dukung menggunakan pendapatnya Ambarwati (2019) yg mengatakan bahwa pola asuh orang tua artinya strategi pola asuh setiap orang tua berupa mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anaknya. Berasal dasar inilah yang bisa diteladani bahwa peran orang tua dalam pola pengasuhan sangat memilih aktifitas sosial anak dikemudian hari. Apabila anak mampu melakukan penyesuaian sosial menggunakan baik, maka anak akan simpel diterima sebagai anggota kelompok sosial di daerah mereka dalam mengembangkan diri.

Selain pola asuh orang tua, eksistensi ekonomi orang tua juga bisa mempengaruhi latar belakang pencapaian posisi orang tua pada mensugesti perkembangan anak. Keadaan status sosial ekonomi memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak. Status sosial ekonomi merupakan pengelompokan sesuai kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Status ekonomi famili mempunyai peran penting. Anak yang lahir asal keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung beresiko terhadap perkembangannya. Sejalan dengan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak merupakan status sosial ekonomi keluarga.

Hal ini merupakan kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang di posisi eksklusif didalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak serta kewajiban sosial. Untuk memilih tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang bisa diukur berasal pendapatan, pendidikan serta pekerjaan. Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan krusial terhadap pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan menggunakan yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya ialah keterampilan sosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yg dihadapi anak di dalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Syarat tadi sangat baik bagi anak buat, ia menerima kesempatan buat memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yg

lebih luas. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, sebab tinggi/rendah tingkat pendidikan yg dimiliki atau dicapai orang tua, dimungkinkan akan membawa dampak pada anak-anaknya

Syarat ekonomi yang kurang atau kemiskinan berpengaruh besar terhadap kondisi fisik serta mental seorang. Tekanan ekonomi dapat menyebabkan stres pengasuhan yaitu situasi penuh tekanan yang terjadi di aplikasi tugas pengasuhan anak yang di akhirnya akan menyebabkan kemerosotan kualitas serta efektivitas pola asuh. Penurunan kualitas pengasuhan ini pada gilirannya akan menaikkan dilema emosi serta perilaku anak. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri serta perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi menggunakan baik di diri sendiri dalam korelasi menggunakan orang lain. Kemampuan anak buat menyebarkan kecerdasan serta emosi, berkolerasi positif menggunakan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya.

Psikologi tentang pola asuh orang tua dan anak, diantaranya: Pola hubungan orang tua menggunakan anak, perilaku serta perlakuan yg di berikan sang setiap orang tua terhadap anak, korelasi orang tua terhadap anak, gaya atau contoh mendidik anak. bisa dipahami bahwa pola asuh orang tua-anak adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, contoh atau cara orang tua menjalin hubungan menggunakan anak-anaknya pada upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan artinya bagian penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar buat bertingkah lakusesuai menggunakan yg di asa serta standar sosial.

Gaya atau pola pada pengasuhan anak merupakan perspektif psikologis orang tua yang dijadikan acuan dasar dalam membesarkan anak. Gaya pengasuhan umumnya ditentukan sang keperibadian orang tua dan kecendrungan perilaku, mental/tempramen anak, serta dapat jua dipengaruhi sebagian besar dari budaya pada lingkungan tersebut, hal tersebut, orang tua cenderung belajar ihwal bagaimana mengasuh anaknya dari orang tuanya sendiri, walaupun sebagian asal cara pengasuhan tersebut beliau tidak ambil. Gaya pengasuhan menjadi sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak serta gaya pengasuhan tersebut ditentukan sang beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, dan karir orang tua di luar rumah.



Hal tersebut sejalan menggunakan pendapatnya Latifa (2011) yang mengatakan bahwa Pola asuh bisa didefinisikan sebagai pola hubungan antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) serta kebutuhan psikologis (seperti rasa safety, afeksi serta lain -lain), dan sosialisasi istiadat-adat yang berlaku pada masyarakat agar anak bisa hidup selaras menggunakan lingkungannya. Pola asuh orang tua merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota famili yang lebih muda termasuk anak supaya dapat merogoh keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung pada orang tua menjadi berdiri sendiri serta bertanggung jawab sendiri. Pola asuh menjadi cara, yaitu ayah serta ibu dalam menyampaikan kasih sayang dan cara mengasuh yg memiliki efek besar bagaimana anak melihat dirinya serta lingkungannya. menunjukkan bahwa pola asuh artinya krusial dalam upaya menyediakan suatu model sikap yang lebih lengkap bagi anak. kiprah orang tua pada mengasuh anak bukan saja krusial buat menjaga perkembangan jiwa anak berasal hal-hal yang negatif, melainkan juga buat membentuk karakter serta kepribadiannya supaya jadi manusia spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.

Selain dari segi psikologisnya mampu juga berdampak di tindakan kekerasan pada rumah tangga (KDRT) yang mengakibatkan terjadinya banyak penderitaan atau kesengsaraan baik secara fisik, psikis juga secara seksual. Selain berasal dampak yang di nikmati di orang tua yang melakukan KDRT, hal tadi mampu pula berdampak pada anak. Ada beberapa faktor yang mensugesti hubungan ibu-anak terdiri atas broken hom, cara pandang anak dan sikap pelaku KDRT. Broken hom yaitu dampak negatif yang terjadi di ibu akibat KDRT. Pengaruh dari bunda yang sedang berda pada posisi seperti di atas (broken hom) yang menyebabkan ibunya sebagai tak tabah, praktis marah, harga diri serta kepercayaan diri menurun, kelemahan emosional, kerusakan psikologis, depresi, evaluasi diri yang buruk, perubahan peran serta cara pandang sebagai seorang mak, dan merasa gagal menjadi orang tua. Cara pandang anak, yaitu bagaimana seseorang anak memandang ibunya. perilaku pelaku KDRT yaitu sikap yang dilakukan pelaku KDRT pada mak serta anak. Pelaku mengontrol hubungan mak -anak, mencegah bunda menghabiskan ketika beserta anak, membatasi komunikasi,

melakukan kekerasan pada mak di depan anak-anak serta merubah cara pandang anak buat merusak hubungan antara bunda serta anak.

Bentuk-Bentuk kekerasan terhadap anak sebagai empat bentuk yaitu; Kekerasan anak secara fisik, yaitu penyiksaan, pemukulan, serta penganiayaan terhadap anak, atau menggunakan benda-benda tertentu, yg menyebabkan luka-luka fisik atau kematian di anak. Bentuk luka bisa berupa lecet atau memar kematian di anak. Bentuk luka bisa berupa lecet atau memar dampak persentuhan atau kekerasan benda tumpul seperti bekas, gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. dapat jua berupa luka bakar dampak bensin panas atau berrpola dampak sundutan rokok atau setrika. Lokai luka umumnya ditemukan di wilayah paha, lengan, ekspresi, pipi, dada, perut, punggung atau wilayah bokong.

Terjadinya kekerasan terhadap anak secara fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuanya, seperti tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuannya, seperti anak nakal atau rewel, minta jajan, buang air kencing atau muntah di sembarangan daerah, memecahkan barang berharga. Kekerasan anak secara psikis, meliputi penghardikan, penyampaian kata-istilah kasar dan kotor, memperlihatkan kitab , gambar, dan film pornografi di anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan tanda-tanda perilaku maladaftif, mirip menarik diri, pemalu, menagis Jika didekati, takut ke luar tempat tinggal serta takut bertemu menggunakan orang lain. Kekerasan anak secara sosial, dapat mencakup pelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak merupakan salah satu bagian asal sikap serta perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Kekerasan anak secara seksual, bisa berupa perlakuan prakontak seksual antara anak menggunakan anak menggunakan orang yang lebih akbar (melalui istilah, sentuhan, gambavisual, maupun perlakuan hubungan seksual secara langsung antara dengan orang dewasa (insert, perkosaan, pendayagunaan seksual).

Seni manajemen pola asuh pada KDRT terdiri asal bertahan, menghindari, koping dan meninggalkan. ibu bertahan tinggal menggunakan pelaku KDRT untuk mencegah syok di anak. Anak akan merasa tertekan baik emosional serta finansial bila ibu meninggalkan pelaku. ibu menghindari pertengkaran dari anak-anak dengan mencegah pertengkaran terjadi di depan anak anak dan mengirim

anak di daerah lain ketika pertengkaran. Koping bunda ditingkatkan dengan dukungan sosial, agama, karir serta pemberdayaan diri. Meninggalkan atau perceraian dilakukan ketika pengaruh negatif asal KDRT lebih akbar dari pada manfaatnya pada anak-anak, buat melindungi anak dan membentuk perubahan positif bagi hubungan bunda dan anak.

#### **4.3.2 Peran Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak**

Akibat dari wawancara asal responden 1, dua dan tiga mengungkapkan cara memenuhi kebutuhan pendidikan anak, peran orang tua sangat penting memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena pendidikan krusial buat proses pertumbuhan seorang anak secara fisik juga secara mental, selain itu pula pendidikan bisa membentuk karakter yg baik di anak. Hal tadi di dukung menggunakan pendapatnya Novrinda dkk (2017:40) yang megatakan bahwa pendidikan di anak usia dini sangatlah krusial buat di tanamkan dan telah pada lakukan semenjak anak pada lahirkan, selain dari itu pemberian pendidikan semenjak dini akan menghipnotis perkembangan otak anak, kesehatan akan, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial serta ekonomi yang lebih baik buat selanjutnya. Jika di bandingkan menggunakan orang tua yg kurang memiliki pendidiakn akan menghipnotis pertumbuhan perkembangan pendidikan anak terutama buat mencerdasarkan (kepekaan hati) dan mempertinggi keterampilan dalamhati. Maka dari itu peran orang tua dalam hal pendidikan sangat penting untuk di miliki oleh seorang ibu terutama jika orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh juga pada anak berusaha menyekolahkan anaknya di sekolah negeri atau swasta karna mereka menganggap sekolah sama aja yang penting anaknya bisa sekolah dan menjadi anak yang sukses, selain dari pendidikan formal di sekolah orang tua juga mendidik anaknya di rumah.

Upaya orang tua terhadap pendidikan anak akan menjadi tanggung jawab orang tua dan anak. Upaya tersebut dapat dimulai dari hadiah pendidikan semenjak dini berupa informal, formal maupun non formal. Orang tua wajib mengenalkan beberapa lingkungan dalam kehidupan sosial di anak supaya anak bisa menempatkan diri serta memiliki mental yang baik saat berada pada dalam kerumunan masyarakat. Anak sebagai subjek ke 2 dikarenakan anak merupakan

generasi penerus keluarga yang sebagian besar orang tua pada memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya (mutoharoh, 2017).

#### **4.3.3 Kendala/Kesulitan Yang Di Hadapi Dalam Menjalankan Masing-Masing Peran Pengasuh**

Akibat wawancara dari responden 1,2 serta tiga menyebutkan bahwa kondisi ekonomi yang paling primer pada orang tua pengasuhan anak termasuk kurang memenuhi kebutuhan rumah tangga, misalnya kesalah pahaman suami serta istri, pendapatan yang terbatas dan persiapan yang masih kurang karna rata-homogen orang tua petani dan pendidikanya masih rendah sebagai akibatnya menjadi hambatan atau kesulitan bagi mereka buat memenuhi semua kebutuhan tempat tinggal termasuk kebutuhan anak. kendala awam yang dihadapi sang orang tua dimasa pandemi ini yaitu kurangnya kesiapan orang tua buat mendampingi anak khususnya di tingkat awal mirip paud dan teka. Karna di era pandemi anak manjadi keliru satu gerombolan yang merasakan akibat covid-19 yang relatif akbar. Maka dari itu perkembangan anakpun patut menerima perhatian lebih berasal para orang tua. Ini agar anak permanen dapat tumbuh serta berkembang sesuai menggunakan usianya (mutoharoh, 2017).

#### **4.3.4 Peran Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Atau Anak**

Hasil wawancara berasal partisipan 1,2 serta tiga menjelaskan bahwa homogen-rata rakyat pada desa soki 75% petani, syarat ekonomi keluarga di lihat dari tingka pendapatan orang tua, kiprah serta tanggung jawab orang tua sangat besar buat mempertahankan ekonomi famili selain dari hasil tani juga dari akibat buruh tani.

Upaya orang tua buat memenuhi kebutuhan ekomi famili butuh energi kuat dan kemauan buat memenuhi kebutuhan ekonomi famili atau anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu peran orang tua memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan anak, berasal yang akan terjadi kerja kerasnya dapat menyelipkan atau menabung buat modal yang jangka panjang dan kebutuhan memenuhi ekonomi keluarga atau anak ketika melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.

Kebutuhan ekonomi famili atau anak memiliki peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik juga pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta akan memikirkan masa depan anak-anaknya. berdasarkan Sugihartono (2015:tiga) menyatakan status ekonomi orang tua, meliputi taraf pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua (ani, 2017).

